

SEKOLAH TINGGI SENI PERTUNJUKKAN DI YOGYAKARTA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR EKLEKTIK

HANA FAIRUZ SHINTA*,

EDWARD ENDRIANTO PANDELAKI, SATRIYA WAHYU FIRMANDHANI, DHANOE ISWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

hanafairuzshintap@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang berada di Pulau Jawa yang memiliki adat istiadat dan budaya yang sangat menarik. Sebagian besar masyarakat di sini masih memegang teguh adat istiadat dan budaya yang dimilikinya. Dari proses kebudayaan tersebut munculah berbagai kesenian sebagai bentuk ekspresi dan karakter masyarakat setempat. Kesenian daerah tersebut tersebar di seluruh wilayah di Provinsi Yogyakarta salah satunya adalah Kabupaten Kulon Progo. Kesenian tersebut dihidupkan oleh kelompok seniman yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo juga terkenal dengan budaya seni pertunjukannya khususnya seni tari. Total jumlah komunitas seni pertunjukkan di Kulon Progo sampai tahun 2020 sudah mencapai 1096 kelompok seni. Dari beberapa kesenian yang ada, seni pertunjukkan merupakan salah satu kesenian yang patut dilestarikan. Kesenian Kulon Progo dikelompokkan ke dalam berbagai macam yaitu seni tari, seni music, seni teater/drama, dan seni karawitan. Namun hingga tahun 2014 jumlahnya hanya komunitas tersebut menurun. Sehingga pemerintah mengencakan kegiatan yang akan mendukung Kembali kesenian tersebut. Sekolah Tinggi Seni Pertunjukkan di Kulon Progo ini merupakan perancangan fasilitas pendidikan yang berfokus pada bidang seni pertunjukan. Proyek ini dirancang untuk mawadahi kebutuhan para peminat kesenian pertunjukan asal DIY yang hingga saat ini belum memiliki fasilitas pendidikan formal untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang seni pertunjukan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perencanaan pada Perancangan Sekolah Tinggi Seni Pertunjukkan ini menekankan dengan konsep Arsitektur Eklektik yang dimana pada perancangan desain tersebut bentuk-bentuk atau detailnya dipilih beberapa unsur gaya di masa lalu yang kemudian dikombinasikan Kembali ke dalam satu desain bangunan. Eklektikisme pada rancangan bangunan Sekolah Tinggi menggunakan eklektikisme yang berawal dari budaya local digabungkan dengan unsur yang pada saat ini.

PRINSIP DARI ARSITEKTUR EKLEKTIK

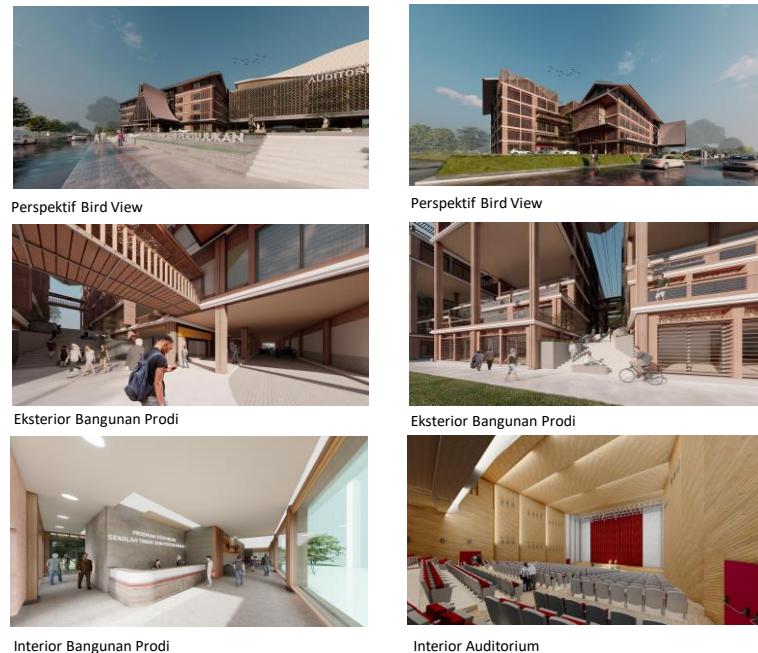


Dalam arsitektur eklektikisme, yang dimaknai sebagai metode untuk proses seleksi dari bagian pemikiran, prinsip kemudian elemen-elemen arsitektur dari masa lalu yang kemudian dimodifikasi dengan menggunakan prinsip seperti tidak merusak ekologi setempat, bangunan tersebut menyesuaikan iklim, dan menciptakan citra arsitektural pada prinsip dan gaya baru pada desain.

PENERAPAN PRINSIP SEKOLAH PADA GUBAHAN MASSA



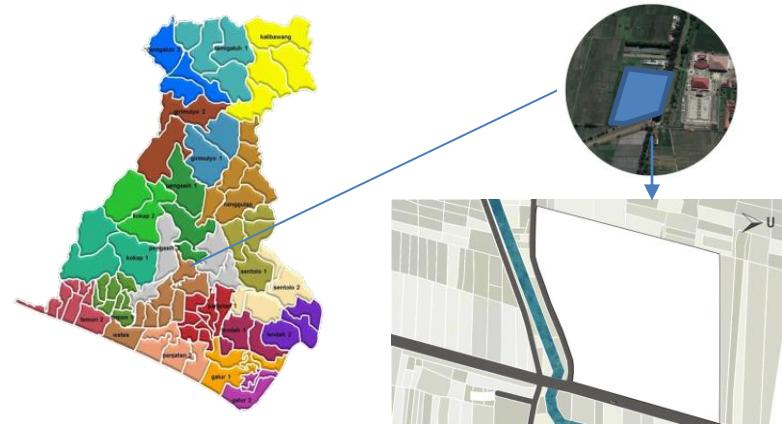
VISUALISASI DESAIN



KESIMPULAN

Perencanaan dari Perancangan Sekolah Tinggi Seni Pertunjukkan yaitu dapat berguna untuk mawadahi mahasiswa/mahasiswi yang ingin menyalurkan bakat di bidang seni pertunjukkan dikarenakan kapasitas sekolah di Indonesia masih kurang sedangkan jumlah mahasiswa yang menyukai seni pertunjukkan sangat banyak dan dapat diharapkan dengan penekanan arsitektur eklektik ini dapat menciptakan sekolah tinggi yang harmonis dan berguna bagi masyarakat.

KAJIAN PERENCANAAN



Tapak seluas 24.400 m² yang berlokasikan di Kecamatan Wates, Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 mengenai Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo, lokasi tapak yang dipilih dengan regulasi sebagai berikut:

Batas-batas:

Utara: Ruko Spa
 Selatan: Sungai Mataram
 Barat: Lahan Kosong
 Timur: Taman Binangun Wates

Regulasi Tata Ruang Tapak sebagai berikut:

1. KDB = 60 % 60% x 24.200 = 14.520m²
 2. KLB = 2 24.200 x 2 = 48.400m²
 3. KDH = min 10% 24.200 x 10% = 2.420m²
 4. GSB = 7,5m

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2020 mengenai Peta Pola Ruang Perkotaan Wates menunjukkan pada area perdagangan jasa ditandai salah satunya berada di Kecamatan Wates

PENERAPAN PADA DESAIN

SITE PLAN



PENERAPAN EKLEKTIK PADA BANGUNAN



Penerapan eklektik pada kanopi pada lobby pengelola sekolah tinggi dan auditorium yaitu menggunakan fasad shading dengan bentuk batik kawung yang disederhanakan menjadi bentuk silang. Kemudian untuk bangunan kanopi, dikarenakan Yogyakarta terkenal dengan gunung merapinya sehingga bentuk dari kanopi tersebut terinspirasi dari gunung Merapi.

ZONA PADA BANGUNAN PRODI



ZONA PADA AUDITORIUM DAN PENGELOLA SEKOLAH TINGGI



Zona Ruang pada Pengelola Sekolah Tinggi merupakan

1. Lantai 1-2 merupakan zona pengelola sekolah tinggi.
2. Lantai 2-4 merupakan zona perpustakaan.
3. Lantai 5 merupakan zona masjid.

Kemudian untuk auditorium memiliki 4 lantai yang digunakan untuk Gedung Seni Pertunjukkan.

DAFTAR REFERENSI

Institut Kesenian Jakarta. (2022, March 2022). *Institut Kesenian Jakarta*. Retrieved from IKJ: https://iki.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Buku-saku-profil-IKJ_Ebook_2020.pdf
 BAPPEDA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA. (2022, March 02). *BAPPEDA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA*. Retrieved from Jumlah Sekolah Pendidikan: http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/478-jumlah-sekolah
 UK PERFORMING ARTS. (2022). *Guide to Performing Arts*. London: UK P Arts.